

## **Analysis Of Factors That Influence Tax Avoidance With Company Size As An Intervening Variable In Consumer Companies On The Indonesian Stock Exchange Period 2021 – 2023**

### **Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Konsumen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023**

Tjhoei Keryn<sup>1</sup>, Linda<sup>2</sup>, Serly Lubis<sup>3</sup>

Universitas Mikroskil<sup>1,2,3</sup>

[Tjhoeikeryn99@gmail.com](mailto:Tjhoeikeryn99@gmail.com)<sup>1</sup>, [lindalu2904@gmail.com](mailto:lindalu2904@gmail.com)<sup>2</sup>, [Sherlylubis03@gmail.com](mailto:Sherlylubis03@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

Taxes are mandatory and coercive contributions that must be fulfilled by every taxpayer to finance the state, as regulated by Law No. 28 of 2007 concerning General Provisions and Tax Procedures (KUP). Several factors are suspected to influence corporate tax avoidance practices, including profitability, leverage, capital intensity, sales growth, and firm size. The purpose of this study is to examine whether these factors affect tax avoidance practices. The research population consists of consumer companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period, totaling 29 companies. The method used in this study includes data collection and a literature review. The results show that capital intensity has a significant positive effect on firm size but no significant effect on tax avoidance. Profitability has a significant negative effect on firm size and an insignificant effect on tax avoidance. Leverage and net profit margin do not have a significant effect on either firm size or tax avoidance. Meanwhile, sales growth has a positive effect on tax avoidance. Firm size is not proven to be a significant intervening variable. The coefficient of determination indicates that the research model has a limited ability to explain variations in tax avoidance, suggesting the existence of other factors not included in the model.

**Keywords:** Tax Avoidance, Firm Size, Consumer Companies.

#### **ABSTRAK**

Pajak merupakan kontribusi wajib dan memaksa bagi setiap wajib pajak untuk membiayai negara, sebagaimana diatur dalam UU KUP No. 28 Tahun 2007. Beberapa faktor diduga memengaruhi praktik *tax avoidance* oleh perusahaan, termasuk profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, sales to growth dan ukuran perusahaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah Perusahaan Konsumen dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2023 sebanyak 29 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan, namun tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ukuran perusahaan dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. *Leverage* dan margin laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan maupun *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak terbukti menjadi variabel *intervening* yang signifikan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi *tax avoidance*, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam model.

**Kata Kunci :** Tax Avoidance, Ukuran perusahaan, Perusahaan Konsumen.

#### **1. Pendahuluan**

Pajak merupakan kewajiban setiap wajib pajak dalam rangka membiayai pengeluaran-pengeluaran negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Oleh karena itu, pajak mempunyai

sifat memaksa yang mana bila tidak dibayarkan, maka utang pajak dapat ditagih dengan menggunakan surat paksa maupun penyitaan sebagai jaminan untuk membayar utang pajak. (Cindy, 2023) yang berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) No. 28 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang dan bersifat memaksa (Sulaeman, 2021).

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi praktek dalam tax avoidance yaitu Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian oleh (Sofiaman, 2023) menemukan bahwa Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan secara langsung mempengaruhi Tax Avoidance, sementara itu Leverage berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut. Selain itu, penelitian (Elkaria, 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan tax avoidance sedangkan leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan korporasi di Indonesia dengan cara perusahaan berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan dalam undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu suatu tindakan legal yang dilakukan perusahaan dengan cara mencari celah untuk mengurangi laba penghasilan agar dapat mengurangi kewajiban perusahaan dalam membayar pajak. Penelitian ini terkait pada penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam beberapa tahun terakhir ini. (Devi, Saefurrohman, Rosilawati, Utamie, & Nurhayati, 2022)

Perusahaan sangat memprioritaskan untuk memperoleh laba yang besar. Dengan hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke Bursa Efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi demi memperoleh modal dari para investor yang nantinya akan dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnisnya. Penelitian mengenai penghindaran pajak ini menggunakan variabel independen yang digunakan di antaranya yaitu *Capital Intensity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth*, *Net Profit Margin*.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening, Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan *Firm size* menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Jaya, 2020). ukuran perusahaan menjadi variabel yang sangat mempengaruhi profitabilitas, hutang dan modal sehingga menyebabkan perusahaan lebih mudah melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## 2. Tinjauan Pustaka

### Capital Intensity

*Capital intensity* merupakan aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. *Capital Intensity* juga dapat diartikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan modal atau dana untuk aktivitas perusahaan guna memperoleh keuntungan perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan penjualan (Jusman & Nosita, 2020)

Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam bentuk aset tetap. Tingginya investasi dalam bentuk aset tetap tersebut nantinya akan menimbulkan biaya penyusutan yang tinggi sehingga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat penghasilan kena pajak yang semakin kecil yang diakibatkan oleh beban penyusutan yang tinggi dalam (Tika, 2020)

*Capital intensity* juga sebuah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. (Tika, 2020)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal adalah gambaran yang dapat menentukan seberapa besar sebuah perusahaan berinvestasi terhadap aset tetap.

Dengan tingkat investasi yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan tinggi yang nantinya dapat menjadi pengurang pada penghasilan kena pajak perusahaan. Intensitas modal dapat dilihat dari rasio asset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai property lain terhadap total asset.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah gambaran kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva (Prihadi, 2020). Jika suatu perusahaan memiliki informasi yang baik, maka akan melaporkan informasi yang baik kepada investor agar dapat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa secara jangka panjang perusahaan cukup efektif dalam mendapatkan keuntungan dengan aset yang mereka punya akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, hal ini kemudian dapat meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. (Rosalia, W.B, & N).

Rasio profitabilitas ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen di sini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (NURNILAMSARI, 2020).

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah: (NURNILAMSARI, 2020) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan aset yang digunakan oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan terhadap pemegang saham (Dina Anggraeni Susesti, 2022). *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yaitu kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya perusahaan oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang diperlihatkan oleh modal. Tingkat *leverage* tinggi menandakan bahwa perusahaan bergantung pada pendanaan dari utang. Jika utang perusahaan tinggi, maka beban bunga juga tinggi, sehingga Perusahaan bisa mengurangi pajaknya (Ainniyya, A. S, 2021)

Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* untuk melihat modal hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, menggunakan hutang untuk meningkatkan keuntungan menggunakan modal (Agustina, I. E, 2023).

Penggunaan hutang yang berlebihan akan membuat perusahaan masuk ke dalam ke kategori *Leverage* ekstrim atau hutang ekstrim, yang kan membuat perusahaan dengan beban hutang yang tinggi akan sulit untuk dilunasi. (Apriliani, A, 2023) .*Total Debt Equity Rasio (DER)* merupakan perbandingan antar hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan .

### **Sales to Growth**

*Sales Growth* yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan merupakan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat menghasilkan profitabilitas untuk kedepannya (Namira Ufrida Rahmi, 2020). Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari keuntungan laporan keuangan yang diperoleh setiap tahunnya, dengan demikian dapat dikaitkan sebagai alat untuk mengukur perkembangan perusahaan (Nuraini , 2021).

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Hal ini terjadi karena penjualan meningkat, laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi (Saragih , 2023)

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* merupakan pengukuran yang mengawasi tingkat keuntungan dengan melihat jumlah keuntungan yang didapat melalui penjualan. *Net Profit Margin* didapat melalui perbandingan keuntungan dengan penjualan. Jika ratio keuntungan Perusahaan tinggi, maka investor tertarik dalam menginvestasikan modal mereka. (Permata, 2022)

*Net Profit Margin* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kita memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan (V.W, 2021)

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. (Permatasari, 2023)

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. (Dewantari, Cipta, & Jana Susila, 2019)

Jenis-Jenis ukuran Perusahaan berdasarkan UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, ada 2 jenis Perusahaan, diantaranya :

1. Perusahaan Kecil, yaitu badan hukum yang berdiri di Indonesia dengan jumlah keseluruhan aktivasnya tak lebih dari 20 M, bukan afiliasi dan diatur oleh Perusahaan yang bukan Perusahaan kecil/menegah, dan bukan reksadana.
2. Perusahaan Menengah/Besar, yaitu Perusahaan yang memiliki kegiatan ekonomi dengan laba bersih atau hasil penjualan tahunan usaha, seperti Perusahaan milik negara atau Perusahaan milik swasta dan Perusahaan asing yang menjalankan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### **Tax Avoidance**

*Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan korporasi di Indonesia dengan cara perusahaan berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan dalam undang-undang perpajakan. *Tax Avoidance* yaitu suatu tindakan legal yang dilakukan perusahaan dengan cara mencari celah mengurangi laba penghasilan agar dapat mengurangi kewajiban perusahaan dalam membayar pajak. Penelitian terkait *Tax Avoidance* telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam beberapa tahun terakhir ini. (Devi, Saefurrohman, Rosilawati, Utamie, & Nurhayati, 2022)

Dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak yang bukan merupakan pelanggaran hukum dan menurut etika perpajakan tidak dianggap salah, yaitu tindakan dalam rangka upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang memungkinkan berdasarkan undang-undang perpajakan (Sutarmin & Andesto, 2022).

*Self Assessment System* inilah yang sampai saat ini diterapkan dalam pemungutan, pelaporan dan pembayaran pajak di Indonesia. Oleh karena itu, sistem ini akan berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki tingkat kesadaran perpajakan secara sukarela (*voluntary tax compliance*) yang tinggi. Oleh karena itu, para WP akhirnya mau tidak mau harus membayar pajak. Dengan adanya sifat pemaksaan tersebut membuat WP berusaha untuk meminimalisir pembayaran pajaknya, baik secara ketentuan maupun yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. Pajak yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak yang sangat dibutuhkan oleh suatu negara karena pajak merupakan sumber penerimaan negara yang sangat utama.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan tindakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dianggap menjadi aktivitas perusahaan yang semakin penting, yakni :

1. Pajak akan mengurangi minimal sepertiga laba sebelum pajak perusahaan
2. Pajak yang dibayarkan perusahaan, dianggap sebagai transfer dari pihak perusahaan kepada pemerintah
3. Tujuan kebijakan bisnis dan keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai setelah pajak

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR), yaitu merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi.

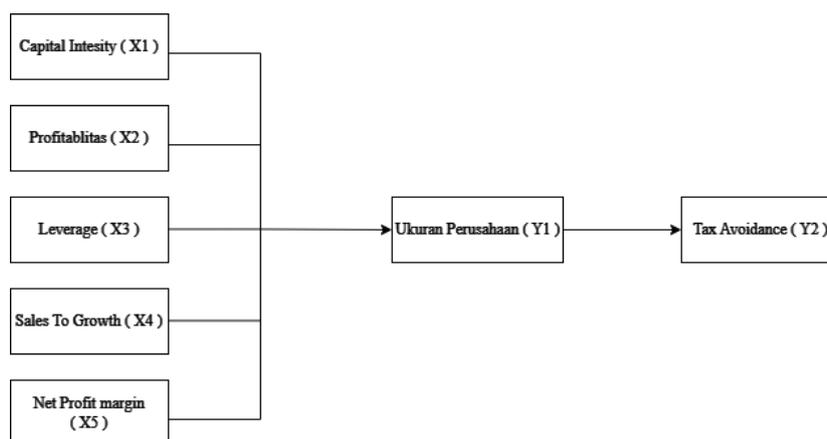
### **Review Penelitian Terdahulu**

1. Evinda Elen Wassu dan Justita Dura melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)". Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 42 Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh *Tax Avoidance*. Secara parsial

- menunjukkan Ukuran Perusahaan dan *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. (Evinda Elen Wansu, 2024)
2. Shobby Husnul Walidaybi dan Fidiana melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Jumlah sampel digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 321 Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Ukuran perusahaan dan Proporsi kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (Shoby Husnul Walidayni, 2022)
  3. Renal Ijlal Alfarizi, Ratna Hindria Dyah Pita Sari dan Ayunita Ajengtiyas melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan Manajemen Laba. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 36 Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan Profitabilitas dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. (Renal Ijlal Alfarizi, 2021)
  4. Muhammad Rizal Saragih, Rusdi, dan Andri Sjahputra melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh *Inventory Intensity*, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*”. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Inventory Intensity*, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 72. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan *Inventory Intensity*, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, namun kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. (Muhammad Rizal Saragih, Pengaruh *Inventory Intensity*, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan, 2023)
  5. Moch Rajendra Fauzan Aliviano, Hermi melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Komisaris Independen, *Capital Intensity*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak”. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Komisaris Independen, *Capital Intensity*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 27. Hasil dari penelitian ini adalah Komisaris Independen, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (Moch Rajendra Fauzan Aliviano, 2023)

### **Kerangka Konseptual**

Secara ringkas model penelitian yang menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* dengan struktur modal sebagai variabel intervening dapat dilihat dari gambar ini :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Intesity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Sales to Growth*, *Net Profit Margin*. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Ukuran Perusahaan*.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan ,menjual barang dan jasa kepada konsumen untuk mendapatkan pendapatan dan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan (Hermanto, 2023)

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset secara efisien. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh karena itu, perusahaan melakukan *tax avoidance* dalam meminimalkan beban pajaknya untuk menjaga kas perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ukuran Perusahaan

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* melalui Ukuran Perusahaan

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan**

*Leverage* adalah tingkat hutang suatu perusahaan, Jika tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan resiko keuangan. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin kecil ukuran perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan.

*Leverage* menunjukan hutang perusahaan terhadap modal dan aset. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang, ketika jumlah hutang yang dimiliki perusahaan meningkat, maka beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak untuk menekan

beban pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. (Tania Apriliani, 2023)

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*, jika tingkat *leverage* tinggi maka akan menambah beban bunga dan resiko keuangan sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan ukuran perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Ukuran Perusahaan

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* melalui Ukuran Perusahaan

### **Pengaruh *Sales to Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi akan adanya peningkatan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, perusahaan biasanya akan melakukan ekspansi produk, pengembangan produk, ekspansi pasar untuk memenuhi peningkatan perusahaan. Aktivitas tersebut dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dalam penambahan aset, dan jumlah karyawan. Hal ini sejalan dengan *Sales To Growth* berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Dengan penjualan yang meningkat maka perusahaan akan cenderung mempraktikkan *Tax Avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan *Sales To Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Muhammad Aprianto, 2019)

Semakin besar pertumbuhan penjualan yang didapatkan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan, oleh karena itu perusahaan melakukan *tax avoidance* dalam meminimalkan beban pajaknya untuk menjaga kas perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Sales to growth* berpengaruh positif terhadap Ukuran Perusahaan

H<sub>2</sub>: *Sales to growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>3</sub>: *Sales to growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* melalui Ukuran Perusahaan

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Ukuran Perusahaan**

*Net Profit Margin* merupakan peran penting dalam operasi bisnis, mendefinisikan keseluruhan laba yang dihasilkan oleh bisnis. Biasanya, bisnis menghitung metrik ini dengan mengurangi biaya operasi dan pajak untuk menentukan laba bersih. Ini berfungsi sebagai indikator utamau ntuk mengevaluasi kesejahteraan finansial bisnis, yang mencerminkan kemandirian strategi yang diterapkan dalam menghasilkan laba. *Net Profit Margin* membantu dalam menetapkan harga produk dengan mempertimbangkan biaya produksi, biaya operasi, dan laba yang diinginkan.

*Tax Avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) **Invalid source specified**.. Tujuan utama dari berbagai metode penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah untuk mengelola laba. Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalisir pembayaran pajak, semakin tinggi cara penghindaran pajak maka semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya, semakin rendah penghindaran pajak maka semakin rendah pengelolaan hasil.

Secara keseluruhan, regulasi ketat, risiko reputasi, efektivitas yang terbatas, fokus pada kepatuhan, dan pengaruh faktor-faktor lain yang lebih signifikan adalah alasan utama mengapa

penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* di perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap ukuran Perusahaan

H<sub>2</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* melalui ukuran Perusahaan.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Ukuran Perusahaan**

*Capital intensity* adalah besarnya investasi kekayaan pada aset tetap dimana saat perusahaan mengakui beban penyusutan tetapi beban tersebut tidak termasuk dalam beban perusahaan maka akan menambah penghasilan kena pajak dan berdampak pada penambahan beban pajak. Hasil penelitian menunjukkan *capital intensity* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

*Capital intensity* juga dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayar karena adanya depresiasi aset tetap. Penggunaan aset tetap yang digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan maka nantinya juga akan menaikkan laba bersih dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan *Capital Intensity* positif terhadap ukuran Perusahaan.

Artinya perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan dalam aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan melakukan investasi aset tetap berupa penambahan gedung, tanah, mesin, peralatan dan lain-lain sebagai penunjang agar kegiatan operasional berjalan dengan baik. Aset tetap yang tinggi maka dapat memaksimalkan laba karena dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi. Didukung hasil temuan dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya *capital intensity* terhadap *tax avoidance* **Invalid source specified.**

Tingkat *capital intensity* yang semakin tinggi maka tindakan penghindaran pajak semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang cenderung memilih lebih banyak berinvestasi modal pada aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan akan besar. Beban perusahaan yang semakin besar maka laba yang diperoleh semakin kecil sehingga pendapatan kena pajak semakin kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap ukuran Perusahaan

H<sub>2</sub>: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>3</sub>: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* melalui ukuran perusahaan.

## **3. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deksriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. (Abdullah, et al., 2021).

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah: (Abdullah, et al., 2021)

1. mengembangkan dan menggunakan modelmodel matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubunganhubungan kuantitatif.
2. Menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Desain penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu deskriptif dan eksperimental. Studi kuantitatif deskriptif melakukan pengukuran hanya sekali. Artinya relasi antar variabel yang diselidiki hanya berlangsung

sekali. Sedangkan Metodologi Penelitian Kuantitatif 5 studi eksperimental melakukan pengukuran antar variabel pada sebelum dan sesudahnya untuk melihat hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti. Berikutnya akan dipaparkan karakteristik penelitian kuantitatif

### Objek Laporan

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) dan data yang diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2019-2022.

### Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

#### 1. Metode dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan pada situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sema periode 2021-2023.

#### 2. Studi kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mempelajari literatur, jurnal, artikel, dan sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dapat dibagi menjadi tiga, populasi berdasarkan jumlahnya yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas, berdasarkan sifatnya yaitu populasi homogen dan populasi heterogeny, dan berdasarkan perbedaan yang lain yaitu populasi target dan populasi survey. (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 86 perusahaan.

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. (T.P, 2020).

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Penelitian : Perusahaan sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023	29
1.	Perusahaan sektor konsumen berturut – turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 - 2023	29
	Jumlah Sampel yang diperoleh	29
	Jumlah pengamatan = ( 29 x 3 tahun )	87

### Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Variabel	Parameter	Skala Pengukura
----------	-------------------	-----------	-----------------

n			
<b>Variabel Dependen</b>			
Tax Avoidance(Y <sub>2</sub> )	TaxAvoidance merupakan tindakan penghindaran pajak yang bukan merupakan pelanggaran hukum dan menurut etika perpajakan tidak dianggap salah, yaitu tindakan dalam rangka upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang memungkinkan berdasarkan undang-undang perpajakan.	$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio
<b>Variabel Intervening</b>			
Ukuran Perusahaan (Y <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.	Ukuran Perusahaan $Ln(Total\ Assets)$	=Rasio
<b>Variabel Independen</b>			
Capital Intensity (X <sub>1</sub> )	Capital Intensity merupakan aktivasi investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset dan persediaan. Capital Intensity atau rasio intensitas modal juga dapat diartikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan modal atau dana untuk aktivitas perusahaan guna memperoleh keuntungan perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan guna memperoleh keuntungan perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa	$Capital\ Intensity = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio

	efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan penjualan.		
Profitabilitas(X <sub>2</sub> )	Profitabilitas adalah gambaran kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari perusahaan pengelolaan.	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	=Rasio
Leverage (X <sub>3</sub> )	Leverage adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.	$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Sales to Growth (X <sub>4</sub> )	Sales to Growth yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan merupakan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun sebelumnya sehingga dapat menghasilkan profitabilitas untuk kedepannya.	$Sales\ to\ Growth = \frac{Penjualan\ periode\ saat\ ini}{Penjualan\ periode\ sebelumnya}$	Rasio
Net Profit Margin (X <sub>5</sub> )	Net Profit Margin merupakan pengukuran yang mengawasi tingkat keuntungan melihat jumlah keuntungan yang didapat melalui penjualan.	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Profit\ Income}{Net\ Sales} \times 100\%$	Rasio

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi pengola data SPSS 21. Hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial terhadap variable independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7Y_1 + e$$

Keterangan :

$Y_1$	= Ukuran Perusahaan
$Y_2$	= <i>Tax Avoidance</i>
$a$	= konstanta
$b_2, b_6$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$X_1$	= Capital Intensity
$X_2$	= Profitabilitas
$X_3$	= Leverage
$X_4$	= Sales Growth
$X_5$	= Net Profit Margin

### Penjugian uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik [33]

#### 1. Analisis Grafik

- Jika ada menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas [33].
- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas [33].

#### 2. Uji Statistik

- Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 5%) atau maka keputusannya adalah menerima  $H_0$ , yang berarti data berdistribusi normal [33].
- Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 5%) maka keputusannya adalah menolak  $H_0$ , yang berarti data tidak berdistribusi normal [33].

#### Uji Multikolonieritas

Asumsi Multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja [33].

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), dan *nilai tolerance*. Jadi sebagian besar dasar acuannya dapat disimpulkan : [33]

- Jika nilai tolerance 0,10 atau sama dengan  $VIF \geq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Analisis uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu: [33]

#### 1. Uji Park

Park mengemukakan metode bahwa variance merupakan fungsi dari variabel – variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan

$$\ln U^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

#### 2. Uji Glejser

Uji glejser mengemukakan metode bahwa varians ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel – variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut

$$|\mu t| = b_0 + \beta X_t + v_t$$

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian statistik ini adalah

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non – parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *Random* atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidak autokorelasi, sebagai berikut : [33]

- Apabila nilai hasil *Run Test* lebih besar dari tingkat signifikansi  $0,05$ , maka tidak terdapat masalah autokorelasi (Terima  $H_0$ ).
- Apabila nilai hasil *Run Test* lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,05$ , maka terdapat masalah autokorelasi (Tolak  $H_0$ ).

### Penjugian Hipotesis

#### Uji Signifikan Keseluruh dari Regresi (Uji-F)

Uji signifikansi simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama atau simultan dalam mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$$

Artinya, secara simultan *capital intensity*, *profitabilitas*, *leverage*, *sales to growth* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hipotesis satu ( $H_1$ ) yang hendak diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan satu, atau :

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$$

Artinya, secara simultan *capital intensity*, *profitabilitas*, *leverage*, *sales to growth* dan *net profit margin* signifikan terhadap *tax avoidance*.

Untuk menguji hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable/independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, secara parsial *capital intensity*, *profitabilitas*, *leverage*, *sales to growth* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan satu, atau:

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Artinya, secara parsial *capital intensity*, *profitabilitas*, *leverage*, *sales to growth* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Cara melakukan uji parsial (uji-t) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, untuk  $\alpha = 0,05$
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, untuk  $\alpha = 0,05$

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen [33].

## 4. Metode Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity (X1)	87	,154382000000000	2,487927000000000	1,411884297175939	,685169627484962
Profitabilitas (X2)	87	,010217000000000	,187512000000000	,059981644672873	,029812843638111
Leverage(X3)	87	-,550000000000000	1,191127000000000	,711575241533027	,304206370990677
Sales To Growth (X4)	87	,021453	,192843	,11900864	,044529764
Net Profit Margin (X5)	87	,020466000000000	,148307000000000	,084376640300315	,037014613860656
Ukuran Perusahaan (Y1)	87	,091534000000000	34,963668000000000	31,14014492391743	4,004249376455489
Tax Avoidance (Y2)	87	,100180000000000	,889000000000000	,204167448965021	,094250583229251
Valid N (listwise)	87				

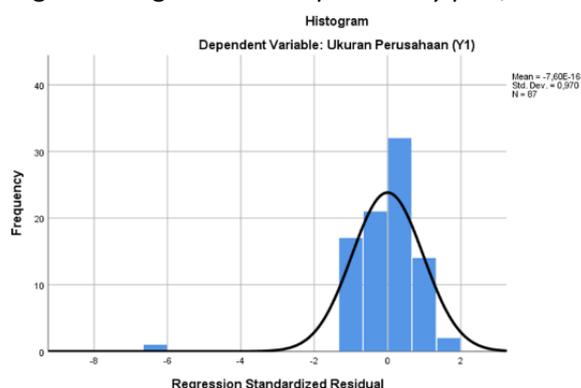
- Capital Intensity (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,41 dengan standar deviasi 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan itu memiliki intensitas modal yang cukup tinggi, dengan variasi yang sedang antar perusahaan.
- Profitabilitas (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,059 atau 5,99% dengan deviasi 0,029. Ini menunjukkan bahwa mayoritas Perusahaan itu memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan relatif homogen.
- Leverage (X3) menunjukkan rata-rata sebesar 0,71 dengan standar deviasi 0,30. Nilai leverage minimum yang negatif menunjukkan kemungkinan adanya perusahaan dengan posisi keuangan yang tidak sehat (outlier), seperti ekuitas negatif.
- Sales To Growth (X4) memiliki nilai rata-rata 0,119 atau 11,9%, dengan deviasi 0,044. Ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan berada dalam kategori sedang.
- Net Profit Margin (X5) memiliki nilai rata-rata 8,43% dan standar deviasi 3,70%. Ini berarti terdapat perbedaan margin keuntungan antar perusahaan dalam sampel.

6. Ukuran Perusahaan (Y1) memiliki rata-rata 31,14 dengan deviasi 4,00. Nilai maksimum yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan ukuran jauh lebih besar dari yang lain.
7. Tax Avoidance (Y2) memiliki rata-rata 20,4% dengan deviasi 9,42%. Variasi ini menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak bervariasi antar perusahaan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

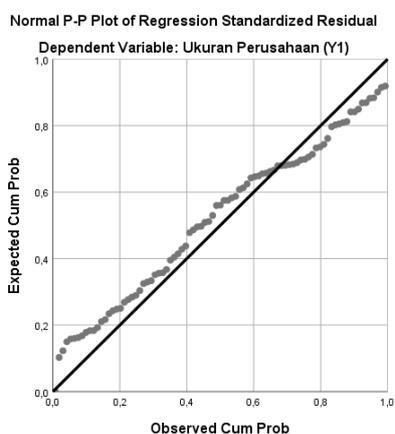
#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik terdiri dari grafik histogram dan grafik *normal probability plot*,



**Gambar 2. Histogram Uji Normalitas**

Dari hasil output histogram dapat dilihat bahwa terdapat sebaran data, grafik histogram memberikan pola yang tidak menceng kekiri dan kekanan, sehingga variable ukuran perusahaan lulus uji normalitas



**Gambar 3. Uji Normalitas P-plot**

Dari hasil output *Normal P-Plot* dapat dilihat bahwa terdapat grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain uji normalitas dengan grafik, kita dapat menggunakan analisis statistik untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-smirnov (K-S) Test*. Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai dari Asymp. Sig. > 0,05, data berdistribusi normal.
2. Nilai dari Asymp. Sig. < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		87	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,08803230	
Most Extreme Differences	Absolute	,124	
	Positive	,124	
	Negative	-,102	
Test Statistic		,124	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,123 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,114
		Upper Bound	,131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *monte carlo sig* sebesar 0,123 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal jika variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

**Tabel 5. Uji Multikolonieritas**

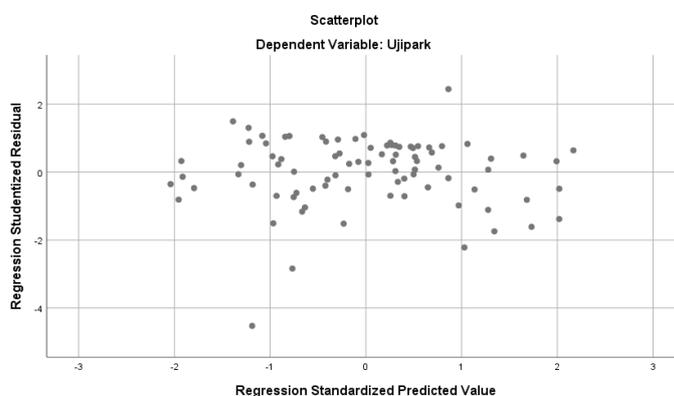
		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,206	,098		2,099	,039		
	Capital Intensity (X1)	-,019	,015	-,140	-1,263	,210	,882	1,134
	Profitabilitas (X2)	-,246	,355	-,078	-,693	,491	,867	1,154
	Leverage(X3)	-,028	,034	-,091	-,834	,407	,910	1,099
	Sales To Growth (X4)	,666	,231	,315	2,887	,005	,918	1,089
	Net Profit Margin (X5)	-,332	,272	-,131	-1,224	,225	,959	1,043
	Ukuran Perusahaan (Y1)	,000	,003	,013	,110	,913	,795	1,257

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y2)

Dari tabel coefficients dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi

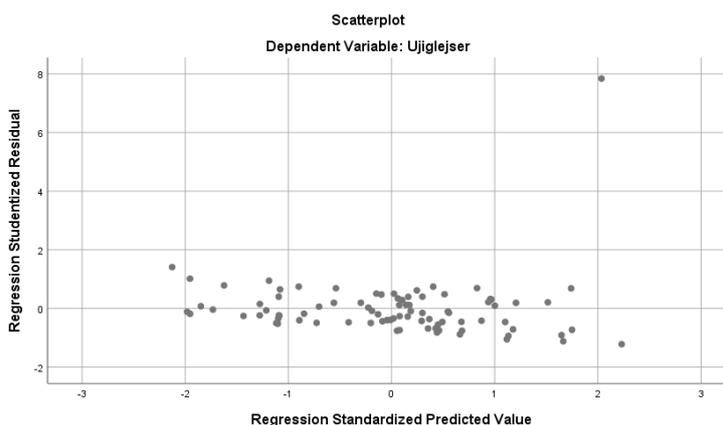
### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji park dan uji glejser.



**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil output Uji Park dapat dilihat tidak terdapat titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 5. Uji Glejser**

Dari hasil output uji glejser dapat dilihat tidak terdapat titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokolerasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00801
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	48
Z	,756
Asymp. Sig. (2-tailed)	,450
a. Median	

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dari tabel Run Test diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,450 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokolerasi pada model regresi yang diuji.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat diambil dari nilai Adjusted R<sup>2</sup>, hal ini dikarenakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 <sup>a</sup>	,205	,155	3,679777339144418

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X5), Leverage(X3), Profitabilitas (X2), Capital Intensity (X1), Sales To Growth (X4)

Dari Model Summary terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,155 atau 15,5% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 15,5% Sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam kasus ini.

**Tabel 8. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 <sup>a</sup>	,128	,062	,091273828816204

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Y1), Net Profit Margin (X5), Sales To Growth (X4), Leverage(X3), Capital Intensity (X1), Profitabilitas (X2)

Dari Model Summary terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,062 atau 6,2% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 6,2% Sedangkan sisanya 93,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam kasus ini.

**Uji Statistik F**

Uji F adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

**Tabel 9. Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282,123	5	56,425	4,167	,002 <sup>b</sup>
	Residual	1096,802	81	13,541		
	Total	1378,925	86			

- a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan (Y1)
- b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X5), Leverage(X3), Profitabilitas (X2), Capital Intensity (X1), Sales To Growth (X4)

Berdasarkan table anova, dapat dilihat untuk kriteria uji F nilai df pembilang = 5, df penyebut = 81 dan nilai signifikan dilakukan pada tingkat  $\alpha$  0,05. Sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,167 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,32 sehingga diperoleh hasil ( $F_{hitung} = 4,167$ ) > ( $F_{tabel} = 2,32$ ) dan nilai signifikan = 0,002 atau lebih kecil dari 0,05

**Tabel 10. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,097	6	,016	1,950	,083 <sup>b</sup>
	Residual	,666	80	,008		
	Total	,764	86			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y2)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Y1), Net Profit Margin (X5), Sales To Growth (X4), Leverage(X3), Capital Intensity (X1), Profitabilitas (X2)

Berdasarkan table anova, dapat dilihat untuk kriteria uji F nilai df pembilang = 6, df penyebut = 80 dan nilai signifikan dilakukan pada tingkat  $\alpha$  0,05. Sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,950 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,21 sehingga diperoleh hasil ( $F_{hitung} = 1,950$ ) > ( $F_{tabel} = 2,21$ ) dan nilai signifikan = 0,083 lebih besar dari 0,05

### Uji Signifikasi T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 11. Uji Signifikasi T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,389	1,858		16,896	,000
	Capital Intensity (X1)	1,477	,595	,253	2,484	,015
	Profitabilitas (X2)	-35,150	13,754	-,262	-2,556	,012
	Leverage(X3)	2,173	1,346	,165	1,615	,110
	Sales To Growth (X4)	-8,272	9,254	-,092	-,894	,374
	Net Profit Margin (X5)	-9,341	10,900	-,086	-,857	,394

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan (Y1)

- Capital Intensity (X1): Nilai thitung sebesar 2,484 > ttabel (1,990) dan nilai signifikansi (0,015) < 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (Y1).
- Profitabilitas (X2): Nilai thitung sebesar -2,556 < -ttabel (-1,990) dan nilai signifikansi (0,012) < 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (Y1).
- Leverage (X3): Nilai thitung sebesar 1,615 < ttabel (1,990) dan nilai signifikansi (0,110) > 0,05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (Y1).
- Sales To Growth (X4): Nilai thitung sebesar -0,894 > -ttabel (-1,990) dan nilai signifikansi (0,374) > 0,05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Sales To Growth (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (Y1).
- Net Profit Margin (X5): Nilai thitung sebesar -0,857 > -ttabel (-1,990) dan nilai signifikansi (0,394) > 0,05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (Y1).

Tabel 12. Uji Signifikasi T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,206	,098		2,099	,039
Capital Intensity (X1)	-,019	,015	-,140	-1,263	,210
Profitabilitas (X2)	-,246	,355	-,078	-,693	,491
Leverage(X3)	-,028	,034	-,091	-,834	,407
Sales To Growth (X4)	,666	,231	,315	2,887	,005
Net Profit Margin (X5)	-,332	,272	-,131	-1,224	,225
Ukuran Perusahaan (Y1)	,000	,003	,013	,110	,913

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y2)

- Capital Intensity (X1): Nilai thitung sebesar -1,263 < ttabel (1,990) dan nilai signifikansi (0,210) > 0,05, artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y2).
- Profitabilitas (X2): Nilai thitung sebesar -0,693 > -ttabel (-1,990) dan nilai signifikansi (0,491) > 0,05, artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y2).
- Leverage (X3): Nilai thitung sebesar -0,834 > -ttabel (-1,990) dan nilai signifikansi (0,407) > 0,05, artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y2).
- Sales To Growth (X4): Nilai thitung sebesar 2,887 > ttabel (1,990) dan nilai signifikansi (0,005) < 0,05, artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Sales To Growth (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance (Y2).
- Net Profit Margin (X5): Nilai thitung sebesar -1,224 > -ttabel (-1,990) dan nilai signifikansi (0,225) > 0,05, artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y2).
- Ukuran Perusahaan (Y1): Nilai thitung sebesar 0,110 < ttabel (1,990) dan nilai signifikansi (0,913) > 0,05, artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (Y1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y2).

## 5. Penutup

### Kesimpulan

- *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Tetapi, *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang berarti intensitas modal tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak.
- Profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Ukuran Perusahaan, yang cukup mengejutkan karena biasanya perusahaan yang lebih menguntungkan diharapkan tumbuh lebih besar. Profitabilitas juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga laba bersih yang tinggi tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya melalui strategi penghindaran pajak.
- *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan maupun terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak cukup kuat dalam memengaruhi ukuran perusahaan ataupun perilaku penghindaran pajak. Meskipun teori menyebutkan bahwa bunga utang dapat digunakan sebagai pengurang pajak, dalam praktiknya tidak selalu dimanfaatkan secara maksimal.

- *Sales to Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan, yang berarti peningkatan penjualan dari tahun ke tahun tidak selalu menyebabkan peningkatan perusahaan dalam hal aset atau kapitalisasi pasar. Namun, variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance. Hal ini mungkin karena pertumbuhan penjualan menyebabkan peningkatan laba yang berdampak pada kewajiban pajak yang lebih tinggi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan strategi legal dalam menekan pajak.
- *Net Profit Margin* tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik terhadap Ukuran Perusahaan maupun *Tax Avoidance*. Ini mengindikasikan bahwa Skeuntungan bersih perusahaan tidak cukup berperan dalam melakukan penghindaran pajak. Faktor lain seperti efisiensi operasional atau kebijakan keuangan mungkin lebih berpengaruh dalam hal ini.
- Ukuran Perusahaan yang dijadikan sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan juga tidak berhasil menjadi variabel mediasi yang signifikan antara *Capital Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, besar kecilnya perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam praktik penghindaran pajak.
- Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Tax Avoidance* masih rendah (*Adjusted R<sup>2</sup>* = 6,2% hingga 15,5%), yang berarti masih banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

### Saran

Saran dari Peneliti:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya seperti *Corporate Governance*, *Transfer Pricing*, Manajemen Laba, dan Kebijakan Dividen, yang dalam berbagai penelitian sebelumnya terbukti memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas sampel, tidak hanya pada sektor konsumen, tetapi mencakup sektor industri lainnya seperti manufaktur, pertambangan, atau perbankan agar hasilnya dapat lebih digeneralisasikan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan:

- Perusahaan disarankan untuk menyusun strategi keuangan dan investasi yang sehat, termasuk pengelolaan utang dan pengendalian biaya, agar tidak hanya fokus pada penghindaran pajak, tetapi juga pada penciptaan nilai perusahaan yang berkelanjutan.
- Manajemen perusahaan tetap perlu berhati-hati untuk melakukan *tax avoidance* agar tidak menimbulkan hukum di masa depan. Praktik penghindaran pajak yang berlebihan dapat memengaruhi kepercayaan publik dan investor.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, . . . Sari, E. M. (2021). *Metodologi Penelitian*. (M. Nanda Saputra, Ed.) Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agustina, I. E, I. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Bei Periode Tahun 2017 - 2021. *Volume 2, Nomor 2* , 465 - 475.
- Ainniyya, A. S, S. M. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan. *Volume 5 Nomor 2*, 525-535.

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Volume 14*, P-Issn: 1978-5119; E-Issn: 2776-3005.
- Apriliani, A, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Social Logical, Vol 3*, 2-26.
- Cindy. (2023). Polemik Pemungutan Pajak Di Indonesia. *Indonesia Of Journal Business Law, 2*, 38 - 46.
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22(02), 2022, 2*.
- Dewantari, N. L., Cipta, W., & Jana Susila, G. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Benerages Di Bei. *Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019*, 08 - 75.
- Dina Anggraeni Susesti, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Accounting And Management Journal, Vol. 6, No. 1, Juli 2022*, 36-49.
- Elkaria. (2024). *Et.Al*.
- Evinda Elen Wansu, J. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Volume 8 Nomor 1, Januari 2024*, 749-759.
- Hermanto, A. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Efisiensi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Vol. 7 No. 2, 2023*, 846-871.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan ( Firm Value ) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 38-44.
- Moch Rajendra Fauzan Aliviano, H. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3, 1945-1954*.
- Muhammad Aprianto, ,. S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*.
- Muhammad Rizal Saragih, R. A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Penjualan. *Economic, Accounting, Management And Business Vol. 6, No. 3, July 2023*, 725-735.
- Namira Ufrida Rahmi, D. N. (2020). Pengaruh Corporate Risk, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan.
- Nuraini , L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, Volume 5*, 25-34.
- Nurnilamsari, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Mandiri Tbk Tahun 2016-2020.
- Permata, Y. J. (2022). Pengaruh Net Profit Margin ( Npm ), Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio ( Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan ). *Vol. 4, No. 1, Desember. 2022*, 123 - 133.
- Permatasari, L. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Intellectual Capital. *Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021* .
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*.
- Prof.H.Imam Ghozali, M. A. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 25 Edisi 9*.
- Renal Ijlal Alfarizi, R. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas ,Transfer Pricing Dan Manajemen Laba Terhap Tax Avoidance. *Koferensi Riset Nasional Ekonomi,Manajemen, Dan Akuntansi Volume 2, 2021 | Hlm. 898-917, 898-917*.
- Rosalia , W.B, J. U., & N, P. D. (N.D.). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada

- Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019 ). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22, 1–9. Retrieved From <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.2952>
- Saragih , M. R. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Economic, Accounting, Management And Business E-Issn 2621-3389, Volume 6*, 725-735.
- Shoby Husnul Walidayni, F. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Sofiaman. (2023). Et.Al.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaraan Pajak ( Tax Avoidance ) . 354-367.
- Sutarmin, & Andesto, R. (2022). The Effect Of The Proportion Of The Independent Board Of Commissioners And The Structure Of The Board Of Directors And Audit Committee On Tax Avoidance And Their Impact On Company Value. *Journal Of Economics, Finance And Accounting Studies*, 588–494. Retrieved From <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.36>
- T.P, D. (2020). *Sampling Methods In Research Design*.
- Tania Apriliani, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan. *Jurnal Socia Logica Vol.3, No.1 2023*, 1-25.
- Uu Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. (N.D.). *Peraturan Perundang-Undangan Undang-Undang (Uu) Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*.
- V.W, M. H. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Cash Deviden. *Volume : 1 | Nomor 2 | Juli 2021 | E-Issn : 2797 - 7161, 177-188*.